

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

1.1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang industri, perdagangan dan jasa selalu menginginkan adanya kelangsungan dan perkembangan dalam usahanya. Kelangsungan dan perkembangan tersebut akan dapat terwujud apabila ditunjang dengan adanya kemampuan pengelola dan mengkoordinasi masalah pembelanjaan, produksi, pemasaran dan administrasi secara efektif.

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dengan situasi pasar yang kompetitif, menuntut adanya manajemen yang baik agar perusahaan tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan bekerja secara ekonomis. Salah satu fungsi manajemen yaitu menetapkan perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Setiap perusahaan perlu menyusun perencanaan keuangan yang mampu menunjang seluruh kegiatan perusahaan. Perencanaan keuangan merupakan suatu penyusunan tindakan bagi perusahaan sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas dimasa yang akan datang. Perencanaan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan efisiensi terhadap pengorbanan ekonomi yang diperlukan untuk memperoleh dan menghasilkan barang dan jasa.

Terlepas dari kegiatan usahanya setiap perusahaan pasti membutuhkan modal untuk menjalankan operasionalnya, karena modal merupakan sumber dana yang mendukung dan menjamin kelangsungan proses kegiatan usaha. Tidak terkecuali PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. yang juga membutuhkan modal agar dapat memberikan produksi dan pelayanan yang berkualitas untuk konsumen. Pengadaan dana dapat

berbentuk saham, surat-surat berharga (obligasi), wesel, dan dana pinjaman baik melalui instansi ataupun bank.

Bank Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah islam yang bebas dari segala bentuk ke *zhaliman* (*ribawi*). Karena dalam ajaran islam riba sangat diharamkan dan bertentangan dengan prinsip syariah, oleh karena itu wajib untuk dihindari. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman: “ jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat *zalim* (merugikan) dan tidak di *zalimi* (dirugikan).” Dalam surat Al-Baqarah tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasul-Nya melarang Riba dalam segala hal pengambilan harta.

Dalam perbankan syariah terdapat produk-produk yang pengaplikasiannya sesuai dengan syariat islam, diantaranya adalah pembiayaan yang beroperasi berdasarkan prinsip Jual Beli (*Bai' Al-murabahah*, *Bai' As-salam*, *Bai' Al-istishna'*), prinsip Bagi Hasil (*Al-Musarakah*, *Al-Mudharabah*, *Al-Muzarah'ah*, *Al-Musaqah*), prinsip sewa (*Al-Ijarah*, *Al-Ijarah muntahiyah bit-Tamlik*). Pembiayaan tersebut merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah yang dalam pelaksanaan transaksinya diterapkan sistem *profit and loss sharing* dalam laba atau rugi yang diperoleh atau *revenue sharing* yang berdasarkan pada besarnya pendapatan yang dihasilkan. Sehingga status antara bank dengan penerima pinjaman lebih kepada mitra kerja dan bukan sebagai kreditur atau debitur, karena adanya sistem yang sama antara pembagian keuntungan dan kerugian yang diperoleh dalam usaha.

Berbeda halnya dengan bank umum yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip konvensional, yang berperan sebagai penyedia jasa keuangan dalam mendukung kegiatan pembayaran. Dalam menjalankan usahanya bank konvensional tidak pernah terlepas dari sistem bunga penyaluran dana bank konvensional

memiliki beberapa alternatif diantaranya cadangan likuiditas, penyaluran kredit, investasi, serta aktiva tetap dan inventaris.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. menggunakan jasa perbankan dalam permodalan usahanya yaitu menggunakan hutang jangka panjang. Salah satu hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah hutang obligasi konvensional sehingga diketahui timbulnya bunga obligasi konvensional yang mengikuti bunga SUN (Surat Utang Negara) dan bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Dimana besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan serta jumlah pembayaran bunga tidak meningkat, sekalipun keuntungan meningkat atau keadaan ekonomi sedang “*booming*”. Berbeda dengan obligasi syariah (*sukuk*) yang mengikuti pola kinerja perusahaan sesuai syariah islam. Hanya saja jumlah obligasi masih terbatas, disamping sebagian besar investor masih kurang memahami pola obligasi syariah juga terdapat para peneliti yang mengemukakan bahwa *Yield Rata-rata* obligasi syariah cukup tinggi sehingga membuat investor enggan untuk melepasnya dipasar sekunder. Selain itu juga terdapat pembatasan terhadap emiten yang dapat menerbitkan *sukuk*, yaitu emiten dengan aktivitas bisnis yang bertentangan dengan ketentuan syariah dan memiliki fundamental usaha yang kuat.

Dari pemilihan alternatif pinjaman (hutang obligasi) tersebut dapat mempengaruhi arus kas perusahaan yang merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas. Dimana dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh yang terjadi pada kas yang dikeluarkan untuk hutang obligasi perusahaan. Oleh karena itu, pada titik tolak inilah penulis ingin membandingkan rata-rata pembayaran kas dalam hutang obligasi dengan sistem bunga dan bagi hasil pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. dengan demikian dibuat judul sebagai berikut : “**PERBANDINGAN PEMBAYARAN IMBAL HASIL HUTANG OBLIGASI SISTEM BUNGA DENGAN SISTEM BAGI HASIL PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK.**”

1.1.2. Perumusan Masalah Pokok

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pembayaran imbal hasil hutang obligasi sistem bunga dengan sistem bagi hasil pada PT.Adhi Karya (Persero) Tbk. ?”

1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Perumusan masalah pokok di atas dapat dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa besar imbal hasil hutang obligasi sistem bunga dengan bagi hasil pada PT.Adhi Karya Tbk. ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara imbal hasil hutang obligasi sistem bunga dengan bagi hasil pada PT.Adhi Karya Tbk ?

1.2. Kerangka Teori

1.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel mandiri yaitu imbal hasil hutang obligasi dengan sistem bunga dan imbal hasil hutang obligasi dengan sistem bagi hasil.

1.2.2. Uraian Konseptual Tentang Variabel

Adanya hubungan antara tingkat bunga dan bagi hasil yang di bebaskan kepada perusahaan dengan kas yang dikeluarkan.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membandingkan besar imbal hasil hutang obligasi sistem bunga dengan bagi hasil pada PT. Adhi Karya Tbk.
2. Untuk mengetahui perbedaan imbal hasil sistem bunga dengan sistem bagi hasil.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan dapat dibandingkan secara langsung ilmu yang didapat secara teoritis dengan aplikasinya langsung dalam praktek lapangan. Khususnya dalam pengadaan dana pinjaman perusahaan dengan sistem bunga dan bagi hasil.
2. Bagi Perusahaan
Untuk menambah pengetahuan bagi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. tentang perbandingan imbalan hutang obligasi sistem bunga dengan bagi hasil.
3. Bagi Mahasiswa
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi peneliti yang berminat pada masalah perbandingan sistem bunga dan bagi hasil.
4. Bagi Masyarakat
Sebagai salah satu cara guna memberikan informasi bagi khalayak umum tentang perbedaan penyaluran dana pada bank konvensional dengan bank syariah serta aplikasinya di masyarakat.